

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PEMANDU WISATA RELIGI MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DI KELURAHAN JATINEGARA KAUM

Heryanti Utami

Usaha Perjalanan Wisata, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

heryanti-utami@unj.ac.id

Ummu Hani

Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ummuhani_1404621009@mhs.unj.ac.id

Fitri Laila Syawali Siregar

Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

fitrilailasyawalisiregar_1404621061@mhs.unj.ac.id

Abstract

Improving the knowledge and practice of religious tour guides through the use of digital technology is a community service activity that aims to improve the practice of religious tour guides based on digital technology. In today's digital era, tour guides must improve their performance, which was previously only done traditionally, to become based on digital technology. The method used is the Participatory Action Research (PAR) method, namely through dialogue, discussion, questions and answers, and assignments regarding the practice of religious tour guides based on technology. The participants involved were 3 members of Karang Taruna and 15 members of KTH Rumah Kaum Jayakarta. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the service showed that community service activities were effective in improving the knowledge and practice of utilizing technology in religious tour guides. Through the practice of religious tour guides with the use of technology based on sites, social media, and applications, participants can feel the benefits in promoting religious tourism and making the work of tour guides more efficient.

Keywords: Tour guides, Jatinegara Kaum, Digital Technology, Religious Tourism

Abstrak

Peningkatan pengetahuan dan praktik pemandu wisata religi melalui pemanfaatan teknologi digital merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan praktik pemandu wisata religi berbasis teknologi digital. Di Era digital saat ini, pemandu wisata harus lebih meningkatkan performanya yang tadinya hanya dengan cara tradisional menjadi berbasis teknologi digital. Metode yang digunakan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yaitu melalui dialog, diskusi, tanya jawab, dan penugasan mengenai praktek pemandu wisata religi berbasis teknologi. Peserta yang terlibat yaitu 3 anggota karang taruna dan 15 anggota KTH Rumah Kaum Jayakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik pemanfaatan teknologi pada pemandu wisata religi. Melalui praktik pemandu wisata religi dengan pemanfaatan teknologi berbasis situs, media sosial, dan aplikasi, peserta dapat merasakan manfaat dalam mempromosikan wisata religi serta mengefisienkan pekerjaan pemandu wisata.

Kata Kunci: Pemandu wisata, Jatinegara Kaum, Teknologi Digital, Wisata Religi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Budaya tersebut dapat berupa kesenian, upacara adat, maupun hasil karya seni masyarakat setempat yang sangat menarik. Hal tersebutlah yang membuat para wisatawan tertarik untuk berwisata ke daerah di Indonesia dari Sabang hingga Merauke (Sufaidah dkk., 2020). Hadirnya wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri membuat diperlukannya sosok pemandu wisata. Pemandu wisata mempunyai peran yang sangat penting. Tidak hanya memberikan informasi kepada wisatawan, tapi juga mengatur dan memandu wisatawan untuk menerapkan arahan dari pemandu wisata agar berjalan dengan lancar. (Rusmianti dkk, 2022)

Salah satu tren terbaru pada dunia wisata adalah wisata religi. Wisata religi salah satu wisata yang banyak diminati di Indonesia seperti banyaknya aktivitas yang dikaitkan dengan religi dan banyaknya tempat wisata religi seperti makam ataupun masjid sejarah di Indonesia. Istilah wisata religi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan budaya untuk memperdalam spiritualitas masyarakat. Wisata religi ini merupakan alternatif dari wisata hiburan yang dapat menghilangkan kepenatan pikiran dan memberikan hikmah-hikmah religi melalui sejarah, tempat, serta suasana yang dapat memenuhi dahaga spiritual. (Basith dkk., 2021)

Salah satu tugas pemandu wisata memiliki tugas untuk memberikan informasi kepada para wisatawan. Terdapat dua informasi yang diberikan kepada pemandu wisata, yaitu informasi umum dan khusus. Informasi umum terdiri dari kondisi lingkungan dan geografis. Informasi khusus terdiri dari suatu objek seperti kearifan lokal yang terdapat pada daerah tersebut. Informasi khusus ini menjadi salah satu objek yang diminati karena membahas mengenai kearifan lokal dan dapat menambah pengetahuan wisatawan. (Rusmianti dkk, 2022).

Di Era Digitalisasi saat ini, pemanfaatan teknologi bagi para pemandu wisata menjadi sangatlah penting. Pemandu wisata harus lebih pandai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam tugasnya. Dengan pemanfaatan teknologi pada pemandu wisata dapat meningkatkan perekonomian daerah dan menciptakan peluang bisnis bagi desa wisata. Contoh dari pemanfaatan teknologi adalah menggunakan internet, *website*, aplikasi *mobile*, media sosial, dan perangkat lunak edukasi dalam tugas pemandu wisata. Manfaatnya adalah membantu pemandu wisata dalam menyampaikan informasi kepada para wisatawan secara real-time, memudahkan untuk melakukan promosi, dan dapat memudahkan administrasi pemandu wisata. (Saniati dkk., 2022)

Desa wisata Rumah Kaum Jayakarta merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kelurahan Jatinegara Kaum. Terdapat wisata religi pada desa wisata tersebut yaitu Makam Pengeran Jayakarta yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Makam tersebut berada di dalam Masjid Pangeran Jayakarta yang dapat dikunjungi untuk beribadah serta berziarah. Salah satu permasalahan pada wisata religi tersebut adalah belum adanya pengimplementasian teknologi. Para pemandu wisata Makan Pangeran Jayakarta masih menggunakan cara tradisional dalam proses memandu wisata. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan pemanfaatan teknologi bagi pemandu wisata religi. Sasaran

kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Rumah Kaum Jayakarta dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan praktik pemandu wisata religi yang dapat memanfaatkan teknologi dalam tugasnya.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan Literatur (*Literature Review*) merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Secara umum tinjauan pustaka terdiri dari bagian-bagian yang menguraikan teori, temuan dan bahan penelitian yang kemudian menjadi dasar penelitian yang dilakukan. Merujuk pada penelitian-penelitian yang sudah dibahas, atau dikaji sangat banyak, tentunya masing-masing memiliki spesifikasi tersendiri, yaitu :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basith, Muhyiddin Zainul Arifin, dan Moh Anshori Aris Widya (2021) yang berjudul “Aplikasi Pemandu Wisata Religi Di Jawa Timur Berbasis Android”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Wisata religi merupakan salah satu tren baru yang diminati oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan. Mulai dari pemandu wisata, pengelola kawasan wisata, hingga tokoh masyarakat di desa maupun di kota. Karena hal tersebut, maka peneliti merancang dan membangun sebuah aplikasi wisata religi di Jawa Timur yang didukung dengan *google maps* dan beberapa informasi seperti informasi tempat wisata, deskripsi wisata, gambar wisata, serta petunjuk arah yang diberikan oleh *google maps* untuk menuju lokasi wisata. Aplikasi ini dapat berjalan pada berbagai platform yang ada di android sehingga memudahkan para wisatawan dalam melakukan pencarian lokasi dan informasi wisata religi di Jawa Timur.
- 2) Penelitian yang dilakukan Debi Rusmiati, Elly Malihah, dan Rini Andari (2022) yang berjudul “Peran Pemandu Wisata dalam Pariwisata Pendidikan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemandu wisata memiliki peranan yang penting dalam mendidik turis asing yang dimana hal ini penting agar turis asing dapat diterima dengan baik oleh masyarakat tanpa melanggar aturan yang ada. Cara penyampaian dalam mendidik turis asing melalui interpretasi yang dimana cara ini dapat diterima secara logika oleh turis asing. dalam interpretasi sebuah kearifan lokal tentu harus didasari oleh sistem Pendidikan Tri Nga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini dibagi menjadi tiga sesi, teori dan praktek. Metode yang digunakan dalam sesi teori adalah penjelasan dasar tentang peran serta pemandu dalam penguatan pemahaman tentang dasar wisata religi, melalui penjelasan pakar salah satunya melalui aplikasi, diskusi permasalahan dipariwisata religi makam pangeran jayakarta ,yang dihadapi pemandu, diskusi, tanya-jawab, materi, dan tutorial singkat. Sesi praktek dilaksanakan dengan praktik yang memfasilitasi peserta untuk menyiapkan satu materi bahan ajar/pengajian. Materi pengajian/bahan ajar yang telah disiapkan kemudian

dipresentasikan dan diberikan masukan oleh narasumber untuk dilakukan perbaikan. Selanjutnya dilakukan evaluasi dan pendampingan. Ada keterkaitan yang erat antara kegiatan pelatihan ini dengan apa yang sudah menjadi visi dan misi Prodi pariwisata, yaitu menjadi Program Studi unggulan di tingkat nasional dan internasional level asia dalam bidang pariwisata. Visi dan misi tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan memberikan kontribusi membentuk kecenderungan pariwisata yang adaptif terhadap perubahan di kalangan masyarakat dengan persoalan yang kompleks yang mereka hadapi, dosen harus mampu menjawab berbagai persoalan tentang kepariwisataan termasuk tentang pariwisata religi di Indonesia.

Setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan, terdapat evaluasi yang bisa memberikan masukan agar ke depannya program sosialisasi bisa lebih ditingkatkan kualitasnya. Untuk membantu memastikan keberhasilan kegiatan pelatihan, ada beberapa indikator yang digunakan, yaitu: Peserta mengikuti seluruh sesi pendampingan dengan antusias, Peserta dengan cepat mampu menyerap materi yang disampaikan oleh instruktur, Peserta dapat menghasilkan materi yang baik dan sesuai standar yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata merupakan salah satu penyedia lapangan kerja dan penggerak perekonomian (Tri Adi Wibowo, 2019). Karena itu, komponen bangsa harus turut mendukung kemajuan pariwisata, baik menyangkut tata kelola kebijakannya maupun pengembangan potensi dan pelestarian objek wisatanya. Objek Wisata dapat menarik wisatawan dan dapat mendatangkan pendapatan daerah (Tobing, 2021). Suatu daerah yang memiliki objek wisata, daerah tersebut bisa mendapat pemasukan yang besar dari sektor pariwisata jika objek wisatanya dikelola dengan baik.

Pengetahuan dan keterampilan seorang pemandu wisata (*tour guide*) sangat krusial dalam menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan (Agustinus Hary Setyawan, 2023) Seorang *tour guide* yang kompeten tidak hanya memahami sejarah dan informasi tentang tempat yang dikunjungi, tetapi juga mampu berkomunikasi dengan baik, mengelola waktu dengan efektif, dan memberikan pelayanan yang ramah dan profesional. Sama halnya dengan *Tour guide* Ziarah. *Tour guide* untuk ziarah atau yang sering disebut sebagai *ziarah guide*, memiliki peran khusus dalam memandu wisatawan yang melakukan perjalanan spiritual atau religious. Wisata ziarah merupakan salah satu potensi wisata yang terus berkembang dan memiliki daya tarik yang kuat, terutama bagi mereka yang mencari pengalaman *spiritual*, *religi*, dan sejarah (Achmad Maburur, 2021). Wisata ziarah tidak hanya menawarkan perjalanan fisik ke tempat-tempat suci, tetapi juga perjalanan batin yang mendalam.

Pemanfaatan teknologi digital dalam praktik pemandu wisata religi semakin penting dalam era modern (Eddyono, 2021). Teknologi ini tidak hanya membantu pemandu wisata dalam menyampaikan informasi yang lebih mendalam dan menarik, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dengan cara yang inovatif. *Guide wisata* ziarah juga dapat menginformasikan budaya yang dipengaruhi sang tokoh, sebagai

warisan yang hidup di masyarakat di sekitar obyek wisata ziarah. Penyampaian informasi ini dapat dikemas dengan metode ceramah atau metode visualisasi melalui tayangan video yang diputarkan di dalam bus pariwisata.

Salah satu kewajiban dari para Civitas Akademika adalah melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat. Hal tersebut menjadi dasar para dosen maupun mahasiswa wajib untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam hal ini, Dosen Prodi Usaha Perjalanan Wisata berkolaborasi dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Rumah Kaum Jayakarta dengan mengadakan pelatihan pemandu wisata religi. Desa Wisata Kaum Jayakarta dipilih sebagai tempat pengabdian karena memiliki banyak keunggulan, selain dekat dengan Universitas Negeri Jakarta, Desa Wisata tersebut memiliki potensi yang sangat besar jika dikembangkan dengan baik. Desa wisata yang bertempat di Jatinegara Kaum ini memiliki peninggalan masjid tua assalafiyah dan makam pangeran Jayakarta yang menjadi salah satu objek wisata di Rumah Kaum Jayakarta. Tidak hanya wisata religi, di Desa Wisata Rumah Kaum Jayakarta memiliki wisata Kampung Iklim dengan adanya proklamasi, pelatihan bank sampah, budidaya maggot, dan pengelolaan sampah anorganik.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berisi dua kegiatan inti yaitu pemberian materi mengenai pelatihan pemandu wisata religi dan pemaparan rencana sekaligus progres pengembangan desa wisata Rumah Kaum Jayakarta oleh pihak Kelompok Tani Hutan Rumah Kaum Jayakarta. Pengabdian diawali dengan pembukaan oleh Fitri Laila selaku Master of Ceremony, kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Bapak Erwin selaku pengurus KTH Rumah Kaum Jayakarta dan pembacaan doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Syahrul selaku ketua Pokdarwis Rumah Kaum Jayakarta untuk menambah keberkahan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

Setelah pembacaan doa, memasuki acara inti, yaitu penyampaian materi mengenai Pelatihan Pemandu Wisata Religi melalui Pemanfaatan Teknologi Digital. Materi ini disampaikan oleh dua pemateri, yaitu Heryanti Utami, MM.Par selaku dosen prodi Usaha Perjalanan Wisata yang menyampaikan pembahasan Pemandu Wisata melalui Pemanfaatan Teknologi Digital dan Ummu Hani selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang menyampaikan pembahasan pada aspek Religinya. "Ada beberapa hal yang harus dimiliki seorang *Tour Guide* secara umum, diantaranya: Pertama, *Performance*, yaitu bagaimana seorang *Tour Guide* memiliki keterampilan dan Pengetahuan dalam memberikan panduan kepada wisatawan. Kedua, *Informations*, yaitu penyampaian informasi yang disampaikan kepada wisatawan. Ketiga, *Communications*, yaitu cara seorang *Tour Guide* dalam berkomunikasi. Dan Keempat, *Etiquettes*, yaitu Etika yang dimiliki oleh seorang *Tour Guide*", Ungkap Heryanti Utami, MM.Par selaku narasumber pertama. "Berbeda dengan *Guide* biasanya, *Guide Religi* selain memiliki pengetahuan mendalam tentang objek wisata religi, *Guide* juga harus memiliki ilmu agama yang mumpuni sebagai pemimpin pembacaan doa, tahlil, imam shalat dan lain sebagainya. Dalam hal ini juga, *Guide* harus berbusana yang sopan & menutup aurat, serta memberikan contoh yang baik kepada para pengunjung serta mengargai spiritualitas para

pengunjung", Ujar Ummu Hani selaku narasumber kedua. Dewasa ini, pemandu wisata religi perlu peka terhadap teknologi digital. Penggunaan teknologi digital bukan hanya soal mengikuti tren, tetapi juga tentang memberikan pengalaman yang lebih kaya, personal, dan mendalam bagi wisatawan religi. "Diantara contoh Pemanfaatan Teknologi Digital bagi pemandu wisata religi, antara lain: Pertama, Aplikasi Pemandu Religi *Virtual*. Aplikasi ini dapat berisikan maps, deskripsi wisata, bacaan alquran, doa-doa khusus, dan lain sebagainya. Hal ini berguna bagi pengunjung untuk mempermudah mengikuti wisata religi. Kedua, Penggunaan *Drone*. Pemandu wisata religi juga dapat memanfaatkan drone untuk mendokumentasikan situs-situs religius dengan perspektif udara yang lebih luas, seperti bagian-bagian Masjid yang cukup luas. Dengan hal ini, wisatawan mendapatkan pandangan menyeluruh dari tempat tersebut. Ketiga, Pemanfaatan *Streaming*/siaran langsung. Misalnya, pemandu wisata bisa menyiarkan langsung langkah-langkah berziarah ke Makam Wali, yang memungkinkan wisatawan atau umat beragama tetap berpartisipasi meski berada jauh dari lokasi". Ungkap Heryanti Utami, MM.Par.

Para peserta tampak antusias untuk mendengarkan yang dibuktikan pada sesi tanya jawab. Beberapa peserta aktif untuk bertanya baik dari sisi pemandu wisata secara umum maupun pemandu wisata religi. Beberapa peserta juga mengaitkan pertanyaan dengan (permasalahan yang biasa terjadi). Setelah pemaparan materi, selanjutnya narasumber dan peserta melakukan diskusi dan tanya jawab hingga akhir sesi. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi. Narasumber memberikan penjelasan lebih lanjut dan menawarkan solusi konkret terkait kendala yang dihadapi oleh pemandu wisata religi. Pada sesi ini, terlihat antusiasme peserta untuk mengetahui lebih dalam mengenai beberapa aspek penting dalam praktik pemandu wisata *religi*. Selain itu, acara pelatihan pemandu wisata religi berjalan dengan kondusif dan tercapai tujuan yang diinginkan. Antusiasme peserta dapat dimanfaatkan untuk memperkuat keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Grafik Tahapan Kegiatan kepada Masyarakat

Tabel 1. Rentang Usia Peserta Kegiatan

No	Rentang Usia	Gender	
		Laki-laki	Perempuan
1.	19-30 tahun	3	2
2.	31-50 tahun	9	1

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil dan efektif dalam memberikan penguatan mengenai pelatihan pemandu wisata *religi* dan pemaparan rencana sekaligus progres pengembangan desa wisata Rumah Kaum Jayakarta oleh pihak Kelompok Tani Hutan Rumah Kaum Jayakarta.. Peserta kegiatan antusias dalam mengikuti kegiatan ini dengan respons positif yang ditunjukkan selama dan setelah kegiatan dilaksanakan, serta adanya terlihat antusiasme dalam melakukan diskusi dan tanya jawab hingga akhir sesi. Respon aktif peserta dalam kegiatan pendampingan adalah indikator yang sangat positif dan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil menarik perhatian dan keterlibatan mereka. Dengan begitu, kegiatan pendampingan dapat menghasilkan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam pemanfaatan teknologi bagi praktik pemandu wisata *religi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Basith, A., Arifin, M. Z., & Widya, M. A. A. (2021). Aplikasi Pemandu Wisata Religi Di Jawa Timur Berbasis Android. *SAINTEKBU*, 13(01), 73–83. <https://doi.org/10.32764/saintekbu.v13i01.248>
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mabrurin, A., & Latifah, N. A. (2021). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata

- Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy*, 1(1), 4566.
- Narulita, S., Aulia, R. N., Wajdi, F., & Khumaeroh, U. (2017). Pembentukan karakter religius melalui wisata religi. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan FIS UNM* (pp. 159-162).
- Rusmiati, D., Malihah, E., & Andari, R. (2022). Peran Pemandu Wisata dalam Pariwisata Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4765-4774.
- Saniati, S., Assuja, M. A., Neneng, N., Puspaningrum, A. S., & Sari, D. R. (2022). Implementasi E-Tourism sebagai Upaya Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 203–212. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.45559>
- Setyawan, A. H., Nugraeni, N., & Wafa, Z. (2023). Pengabdian Masyarakat Bagi Wisata Bojong Asri Tangguh dan Berdaya Saing. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 180-187.
- Sufaidah, S., -, M., Muawanah, B., & Anggraini, N. (2020). DIGITAL MARKETING RAGAM BUDAYA DAN WISATA KABUPATEN JOMBANG BERBASIS ANDROID. *SAINTEKBU*, 12(2), 23–28. <https://doi.org/10.32764/saintekbu.v12i2.867>
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 127-139.
- Wibowo, T. A., Kaskoyo, H., & Damai, A. A. (2019). Pengembangan wisata pantai mutun terhadap dampak fisik, sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1), 83-90.